

ABSTRAK

Konstruksi merupakan sektor industri yang mempunyai tingkat risiko kecelakaan yang tinggi. Sebagai tindak lanjutnya, saat ini proyek-proyek di Indonesia, khususnya proyek gedung, pada umumnya sudah dilengkapi dengan sistem K3L. Sayangnya penerapan sistem K3L ini diduga masih belum baik. Berdasarkan data ILO, keselamatan kerja di Indonesia pada tahun 2007 menduduki peringkat 52 dari 53 negara di dunia yang didata ILO. termasuk didalamnya negara-negara tetangga seperti Singapura dan Malaysia. Pada penelitian ini yang diteliti adalah gambaran umum mengenai penerapan sistem K3L pada proyek konstruksi beserta dengan faktor-faktor yang mempengaruhinya dengan membandingkan sistem K3L pada proyek konstruksi gedung yang sedang berlangsung dengan penerapannya di lapangan, kelengkapan K3L (Keselamatan, Kesehatan Kerja dan Lingkungan) dan identifikasi resiko K3L yang berkaitan dengan proyek ini. Metode pengumpulan data yang digunakan adalah survey ke lapangan pada proyek konstruksi bangunan tinggi yang sedang berlangsung, menyebarkan kuesioner, dan wawancara. Data yang diperoleh kemudian diolah dengan menggunakan metode pemeriksaan check list data dan metode grafik rating scale. Kemudian dilakukan analisis perbandingan antara sistem K3L pada proyek konstruksi yang sedang berlangsung dengan penerapannya di lapangan. Penelitian ini menghasilkan kesimpulan bahwa saat ini penerapan sistem K3L di proyek sudah baik dan terdapat indikasi peningkatan kesadaran para pelaku jasa konstruksi akan pentingnya K3L dan untuk mengetahui penerapan SMK3 serta mengidentifikasi resiko K3L yang dapat terjadi di lokasi proyek rekonstruksi gedung Dinas Prasarana Jalan, Tata Ruang dan Pemukiman Provinsi Sumatera Barat.

Kata Kunci : Keselamatan ,Kesehatan Kerja dan Lingkungan,

Identifikasi Resiko,Proyek Konstruksi,